

**Integrasi Habitus pada Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Vark Di Sekolah Dasar**

**Probosiwi<sup>1\*</sup>, Desiana Muryasari<sup>2</sup>, Dian Effendi<sup>3</sup>, Anisa Miftachul Ulum<sup>4</sup>, Maya Tri Aprilia<sup>5</sup>**

<sup>1,4,5</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup> SDN 12 Gunung Terang, Lampung

\*email korespondensi penulis: [probosiwi@pgsd.uad.ac.id](mailto:probosiwi@pgsd.uad.ac.id)

**Abstrak**

**Latar belakang:** pembelajaran muatan lokal yang terus digalakkan oleh pemerintah di lingkup jenjang pendidikan sekolah dasar untuk melestarikan dan menanamkan nilai kontekstual di dalam kehidupan peserta didik. **Tujuan:** untuk memaparkan keterkaitan antara konsep habitus dalam praktik pembelajaran muatan lokal di sekolah melalui pendekatan VARK (*visual, auditory, reading-writing, and kinesthetic*). **Metode penelitian:** studi literatur dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan melalui jurnal hasil penelitian pada rentang tahun 2020-2025 dan beberapa sumber lain seperti buku, foto, dokumentasi pendukung lainnya. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menelaah sumber-sumber dari database akademik dan perpustakaan, penilaian kritis terhadap kualitas dan relevansi sumber, serta sintesis informasi untuk mengidentifikasi pola dan tema. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif deskriptif dengan menguraikan data, menganalisis dan membahas data, serta mengkaji kesimpulan dari data yang diperoleh. **Hasil penelitian:** praktik pembelajaran muatan lokal di SD dapat dilakukan dengan menerapkan konsep dasar habitus dalam pendidikan yaitu mendukung reproduksi struktur sosial yang ada dan diinternalisasi dalam individu sebagai hasil dari pengalaman sosial dan membentuk cara individu berpikir, merasa, dan bertindak. Pendekatan VARK tercermin dari cara peserta didik merespons aturan sekolah, norma yang ada, dan cara berinteraksi pada proses pembelajaran muatan lokal. **Kesimpulan** dari penulisan artikel ini bahwa pendekatan VARK dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan konsep habitus dan kearifan lokal pada pembelajaran muatan lokal menjadi salah satu alternatif dalam konsep berpikir dan praktik bagi peserta didik di SD yang mencakup gaya belajar, kreativitas, strategi, membaca situasi, pola pengasuhan dan pembinaan, serta pemanfaatan media, model, dan alat pembelajaran.

**Kata Kunci:** habitus, integrasi, pembelajaran muatan lokal, pendekatan VARK

***Abstract***

**Background:** local content learning continues to be promoted by the government at the elementary school level to preserve and instill contextual values in the lives of students. **Objective:** to explain the relationship between the concept of habitus and the practice of learning local content in schools through the VARK approach (visual, auditory, reading-writing, and kinesthetic). **Methods:** a literature study by collecting relevant research journals (2020 to 2025), and several other sources (books and photographs). Data collection were carried out by reviewing sources from academic databases and libraries, critically assessing the quality and relevance, and synthesizing information to identify patterns and themes. The data analysis was described with qualitative analysis by describing, analyzing, discussing the data, and reviewing conclusions from the data obtained. **Result:** the practice of local content learning in elementary schools can be carried out by applying habitus concept in education, supporting the reproduction of existing social structures, and internalizing them in individuals as a result of social experiences and shaping the way individuals think, feel, and act. The VARK approach is reflected in the way students respond to school rules and existing norms and how they interact in the local content learning process. **Conclusion:** the “VARK” approach was integrated with the concept of habitus and local wisdom in local content learning can be the alternative concept of thinking and practice for students in elementary schools which learning styles, creativity, strategies, reading situations, and parenting and coaching patterns, as well as the use of media, models, and learning tools.

**Keywords:** habitus, integration, local content learning, VARK approach

**PENDAHULUAN**

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran muatan lokal yang terus digalakkan oleh pemerintah di lingkup jenjang pendidikan sekolah dasar untuk melestarikan dan menanamkan nilai kontekstual di dalam kehidupan peserta didik. Kedua hal tersebut menjadi dasar penulisan artikel dalam lingkup praktik pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar yang didasarkan pada model *visual, auditory, reading-writing, and kinesthetic* (VARK). Praktik pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan konsep habitus dalam pendidikan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan integrasi konsep habitus dalam praktik pembelajaran muatan lokal di sekolah melalui model VARK (*visual, auditory, reading-writing, and kinesthetic*).

Muatan lokal adalah bagian penting yang digunakan pemerintah Indonesia untuk membekali peserta didik dengan konteks lokal sesuai dengan kearifan lokal. Muatan lokal bukan hanya jumlah kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah, tetapi merupakan bahan pembelajaran yang bisa terus dikembangkan di setiap daerah

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

---

sebagai potensi pengembangan daerah tersebut. Tujuan dari muatan lokal adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar memahami secara menyeluruh kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di daerah tempat tinggal mereka atau sekitarnya. Muatan lokal menjadi subjek yang mandiri dalam proses pembelajaran dan dirancang agar memberikan kesempatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan lingkungan (Salamet et al., 2022; Yonanda et al., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut, muatan lokal memiliki peran sebagai wadah pembelajaran yang kontekstual, sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di sekitar tempat tinggal peserta didik, serta berhubungan dengan jenis dan bentuk kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai, norma, dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat. Hal ini mencakup pengetahuan tentang budaya, lingkungan, dan hubungan sosial yang khas di sebuah daerah. Kearifan lokal tidak hanya melibatkan manusia, tetapi juga benda-benda alam, budaya, serta tradisi yang dikenal. Di Indonesia, kearifan lokal merupakan sumber daya yang sangat kaya dan bisa digunakan untuk mengajarkan anak-anak pentingnya menghargai perbedaan, kebersamaan, serta menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai lokal diintegrasikan dalam proses belajar, sehingga peserta didik tidak hanya belajar melalui buku, tetapi juga melalui kegiatan sosial yang mencerminkan nilai budaya dari leluhurnya (Liska et al., 2020; Miskiyyah & Puspita, 2025). Pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat proses belajar lebih bermakna dan sesuai dengan konteks. Ada enam jenis kearifan lokal yaitu makanan, pengobatan, sistem produksi, perumahan, pakaian, dan manusia (Miskiyyah & Puspita, 2025).

Pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan dan melakukan praktik dalam melestarikan kearifan lokal di sekitar tempat tinggal peserta didik. Perbedaan antara muatan lokal dan kearifan lokal terletak pada esensinya. Muatan lokal adalah rencana dan pedoman yang telah ditentukan oleh pendidik, khususnya guru, mengenai isi, tujuan, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi, ciri khas, keunggulan, kebutuhan, dan lingkungan setempat. Muatan lokal ini digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan proses belajar. Sementara itu, kearifan lokal adalah cara hidup, pengetahuan, dan berbagai kiat yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai kebutuhan dalam kehidupan peserta didik (Sumarni, 2023; Wahyudi et al., 2022)

#### ***“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

et al., 2022). Muatan lokal yang mencakup kearifan lokal menekankan pada keunggulan dan kekhasan lokal sebagai bagian dari pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik di sekolah dasar.

Pertumbuhan populasi dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran VARK, yaitu visual, auditori, membaca-menulis, dan kinestetik. Pendekatan VARK ini mengacu pada empat gaya utama belajar yaitu visual, pendengaran, membaca-menulis, dan kinestetik. Keempat pendekatan ini memberikan manfaat bagi peserta didik yang memiliki lebih dari satu gaya belajar dan bertujuan mencapai kompatibilitas antara gaya belajar peserta didik multimodal (visual, aural/audio, baca-tulis, dan kinestetik) serta strategi dalam mengajar (Ariska et al., 2023; Kariimah et al., 2022).

Beberapa kelebihan dari pendekatan VARK adalah kemampuan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan bantuan modalitas yang ada pada diri peserta didik seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditory), keterampilan membaca menulis (read/write), dan gerakan tubuh (kinesthetic). VARK mencakup empat kategori utama dalam pembelajaran yaitu: (1) visual, pembelajaran yang didalamnya terdapat banyak ide, konsep, dan informasi lain yang diasosiasikan dengan beberapa gambar dan teknik; (2) auditori, dimana pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada pendengaran dan pembicaraan orang lain selama proses belajar; (3) membaca/menulis, yaitu pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan cara mencatat dan membaca apa saja yang didengarkan dan diperoleh dari lingkungan sekitar; (4) kinestetik, merupakan pembelajaran yang dalam proses belajar dilakukan oleh peserta didik melalui aktivitas fisik, daripada mendengar ceramah atau melihat pertunjukan (Fatima et al., 2023). Pendekatan VARK yang menekankan kemampuan pemanfaatan seluruh indera peserta didik dalam melakukan praktik pembelajaran muatan lokal juga mengarahkan agar menggali ide dan kreativitas sehingga tercipta produk atau karya berbasis kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai, norma, dan tradisi yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat lokal yang mencerminkan identitas dan jati diri suatu komunitas. Integrasi kearifan lokal tidak hanya membutuhkan kreativitas guru, tetapi juga partisipasi aktif dari masyarakat lokal sebagai sumber informasi budaya. Kolaborasi antara sekolah dengan tokoh adat, budayawan, dan orang tua peserta didik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan berbasis nilai. enam tipe yaitu dalam hubungan dengan makanan, pengobatan, sistem produksi, perumahan, pakaian, dan manusia (Miskiyyah &

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

---

Puspita, 2025; Rismawati & Al-Pansori, 2025). Peserta didik yang memahami akar budayanya akan lebih siap menghadapi dinamika global dengan sikap terbuka sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik, para mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar juga diberikan bekal yang sesuai.

Bentuk kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya yang masih dipertahankan hingga hari ini terutama bagi anak-anak sekolah dasar, seperti nilai seni, nilai pendidikan, nilai pengorbanan, nilai kepercayaan, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, aturan khusus, cinta kepada Tuhan, alam, dan isinya; tanggung jawab, disiplin, serta mandiri; jujur; hormat dan sopan; kasih sayang serta peduli; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; serta toleransi, cinta damai, dan persatuan (Nurmanita, 2021; Rummar, 2022).

Dalam konteks pendidikan, konsep habitus mencakup cara peserta didik merespons aturan sekolah, norma, serta cara berinteraksi dengan teman dan guru. Pendidikan berperan penting dalam membentuk habitus, terutama dalam mendukung reproduksi struktur sosial yang ada. Di tingkat SD, habitus mulai terbentuk melalui interaksi anak-anak dengan institusi pendidikan. Habitus tidak hanya dibentuk dari materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga dari praktik sehari-hari di sekolah melalui pengasuhan, kegiatan bermain, dan pendidikan dari masyarakat secara luas. Habitus adalah hasil dari keterampilan yang diubah menjadi tindakan nyata, baik disengaja maupun tidak disengaja dalam lingkungan sosial tertentu yang dirasa alamiah (Mohulaingo et al., 2025; Septiana & Fauzi, 2022).

Habitus adalah hasil pembentukan yang menghasilkan tindakan praktis, dianggap sebagai kemampuan alami yang berkembang dalam konteks lingkungan sosial tertentu. Konsep habitus memiliki hubungan yang erat dengan arena, modal, dan agen. habitus memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik, meliputi praktik fisik dan norma sosial yang memengaruhi cara peserta didik memandang dunia dan berinteraksi di dalamnya. Dalam ranah pembelajaran, habitus memengaruhi kognisi, perilaku, serta interaksi peserta didik. Habitus dibentuk oleh pengalaman yang berulang dan terinternalisasi, sehingga menghasilkan pola perilaku yang stabil dan sistematis. Selanjutnya, habitus memengaruhi persepsi, keputusan, dan kecenderungan peserta didik dalam keterlibatan sosial dan intelektual (Anindhita & Fatimah, 2025; Shiddiq et al., 2023; Utomo et al., 2025).

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

Pembelajaran berbasis muatan lokal yang mempelajari kearifan lokal, membutuhkan praktik fisik dan norma sosial sebagai bentuk interaksi sosial. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk dilakukan pada matakuliah Pembelajaran Berbasis Muatan Lokal yang diberikan kepada mahasiswa PGSD merupakan bentuk implementasi nilai dan bentuk kearifan lokal. Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan atau kaitan antar konsep atau teori tentang pembelajaran muatan lokal yang berisi nilai dan bentuk kearifan lokal bagi peserta didik melalui pendekatan VARK. Pendekatan VARK dipilih sebagai metode analisis dalam mengkaji bentuk praktik pembelajaran berbasis muatan lokal.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka. Penelitian ini berupa kajian teoritis yang terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Desain penelitian dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber referensi yang relevan dengan topik artikel. Analisis konten dimulai dengan menggunakan data kualitatif berupa teks atau tulisan, membuat dugaan sesuai dengan pemikiran peneliti, membuat koding, serta menginterpretasi hasil dalam bentuk pemaparan atau deskripsi (Latifah et al., 2021; Rozali, 2022; Sitasari, 2022). Sumber-sumber yang digunakan berasal dari artikel jurnal dan/atau buku dengan rentang tahun 2021 sampai 2025. Untuk sumber dari buku, harus memiliki durasi minimal 10 tahun terakhir. Jumlah sumber referensi minimal 5, baik dari artikel maupun buku. Hasil dari analisis tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk kalimat deskriptif kualitatif.

Penyajian data adalah tahap dimana data ditampilkan secara rapi dan terstruktur sesuai dengan kategori yang telah ditentukan dalam proses reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan memberikan konteks dan narasi, sehingga menjadi dasar untuk menyusun argumen (Hidayat et al., 2025). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel yang mencantumkan sumber referensi yang digunakan, dan sumber-sumber tersebut dibagi berdasarkan kata kunci teori atau konsep. Sumber-sumber tersebut dicatat dalam tabel, lalu dituliskan ringkasan dari konsep atau teori yang relevan, kemudian dianalisis isi utamanya untuk menemukan hubungan atau kesamaan pemikiran antar konsep yang digunakan.

**HASIL**

**1) Analisis Sumber-sumber Referensi Implementasi VARK Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar**

**Tabel 1. Kajian Teori/Konsep tentang Pendekatan VARK**

Sumber Referensi	Pendekatan VARK
Referensi 1 (NH)	Memanfaatkan modalitas peserta didik yaitu dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki (Nurhidayah, 2021)
Referensi 2 (TDH; NU)	Memaksimalkan pengetahuan melalui pengalaman visual, auditori, membaca, menulis, dan kinestetik secara langsung (Hasan et al., 2024).
Referensi 3 (AH)	Gaya belajar multisensori yang melibatkan empat gaya belajar yaitu melihat, mendengar, membaca, dan bergerak. (Herlita, 2025).
Referensi 4 (ND; NAS; MNAA; II; NQ; SMSAB)	Pendekatan yang komprehensif dalam kerangka kerja untuk memeriksa variasi individu dalam preferensi belajar, mengungkapkan penerimaan individu, dan mempertahankan pengetahuan (Dzulkalnine et al., 2024).
Referensi 5 (NJR; SQ; UN; RB; RE)	Mengacu pada berbagai alat, strategi, atau materi pembelajaran yang dirancang atau disesuaikan untuk mencocokkan preferensi belajar peserta didik (Rizki et al., 2024)

**Tabel 2. Kajian Teori/Konsep tentang Pembelajaran Muatan Lokal di SD**

Sumber Referensi	Pembelajaran Muatan Lokal di SD
Referensi 1 (DA; MAA)	Pembelajaran muatan lokal bisa menggunakan media maupun cara untuk menumbuhkan semangat peserta didik (Adela & Al- Akmam, 2024)
Referensi 2 (KDS)	Pembelajaran muatan lokal ini merupakan perwujudan pembelajaran <i>indigenous</i> yang penting bagi tercapainya tujuan-tujuan keberlanjutan (SDG) (Saputra, 2024).
Referensi 3 (SAD; ES; HB)	Mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan wilayah masing-masing yang berfokus pada pengembangan ketrampilan dan aspek lain yang relevan (S. A. Dinata et al., 2025).
Referensi 4 (NN; KRU; RNI)	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki wawasan tentang lingkungan, sikap, dan perilaku untuk bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat (Nurdian et al., 2021).
Referensi 5 (AK; HY; A)	Pembelajaran muatan lokal dengan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya masyarakat di lingkungan sekitar (Kurniawan et al., 2023).

**Tabel 3. Kajian Teori/Konsep tentang Kearifan Lokal**

Sumber Referensi	Kearifan Lokal
Referensi 1 (AF; BS)	Sumber nilai yang berlandaskan pada tradisi dan menjadi filosofi hidup (Faiz & Soleh, 2021)
Referensi 2 (AS; WA)	seperangkat kecerdasan, kepandaian, keberilmuan, dan pengetahuan yang dikembangkan berlandaskan akal budi untuk menghasilkan kebijaksanaan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat setempat secara luas (Salim & Aprison, 2024).
Referensi 3 (SIP; SF)	Gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat (Prahesti & Fauziah, 2021).
Referensi 4 (AR; NN)	Mengenal dan menyelarasakan nilai-nilai, kaidah-kaidah, perilaku manusia, tingkah laku alam, dan masyarakat beradab antara

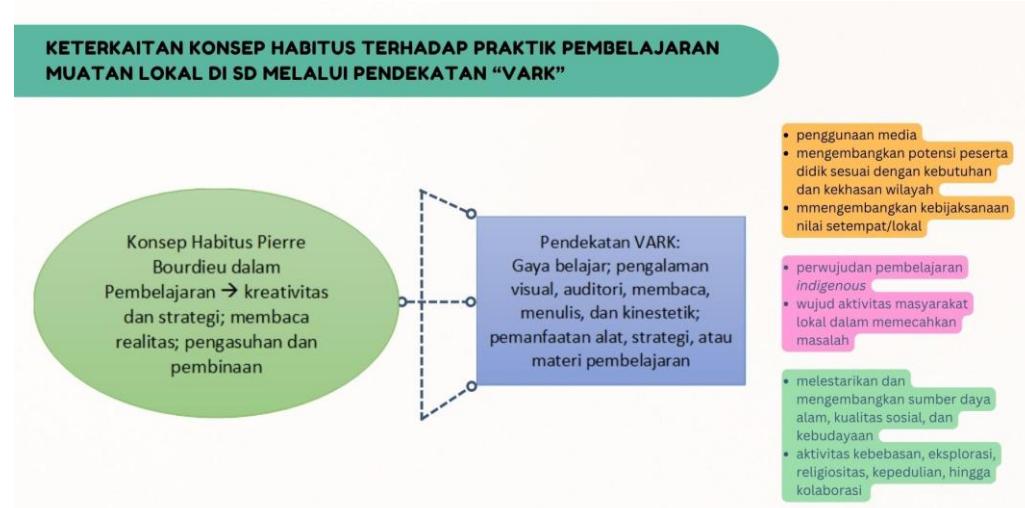
Sumber Referensi	Kearifan Lokal
	manusia yang satu dengan yang lainnya dan antara manusia dengan alam (Riyanti & Novitasari, 2021).
Referensi 5 (ARN; UAD)	Sebuah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta strategi kehidupan dengan wujud aktivitas masyarakat lokal dalam menjawab permasalahan kehidupan (Nugraha & Deta, 2023).

**Tabel 4. Kajian Teori/Konsep tentang Habitus Pierre Bourdieu dalam Pembelajaran**

Sumber Referensi	Habitus Pierre Bourdieu dalam Pembelajaran
Referensi 1 (S)	Memperhitungkan kreativitas dan strategi individu peserta didik melalui pembiasaan yang kemudian terlihat seperti kemampuan alami (Sahrudin, 2024).
Referensi 2 (RJ; IS)	Pengembangan keterampilan melalui pengalaman hidup dan tindakan praktis (Jamila et al., 2025).
Referensi 3 (MAZF)	Kerangka penafsiran, nalar berfikir, dan cara pandang seseorang dalam membaca realitas yang menjadi hasil praktik-praktik kehidupan yang sesuai dengan struktur objektifnya (Agus et al., 2024).
Referensi 4 (NH; MS)	Pembentukan habitus melalui kegiatan belajar (formal) dan relasi sosial yang mengandung unsur pengasuhan dan pembinaan (Habibi & Sholikha, 2025).
Referensi 5 (WH)	Proses habituasi mencakup dimensi-dimensi kehidupan peserta didik, mulai dari kebebasan, eksplorasi, religiositas, kepedulian, dan kolaborasi (Hasyim, 2025).

## 2) Implementasi VARK pada Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat dibuat diagram keterkaitan konseptual antara habitus, pembelajaran muatan lokal, dan pendekatan VARK di sekolah dasar. Adapun kata-kata kunci teoretis dapat dijabarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Bagan Keterkaitan Teori Habitus Pierre Bourdieu terhadap Praktik Pembelajaran Muatan Lokal di SD melalui Pendekatan VARK**

***“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

Berdasarkan Gambar 1, konsep habitus Pierre Bourdieu dalam praktik pembelajaran muatan lokal di SD menitiberatkan pada penguasaan konsep dasar kekhasan wilayah yang dapat diperoleh dari pengenalan wawasan muatan lokal atau setempat. Selanjutnya, pendekatan VARK diasumsikan dapat mencakup semua praktik pembelajaran muatan lokal di SD dengan melihat gaya belajar peserta didik. Setiap individu peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda baik itu secara visual, auditori, menulis-membaca, dan kinestetik. Pendekatan VARK dimaksudkan agar peserta didik terakomodasi saat pembelajaran berlangsung dengan gaya belajar masing-masing. Konsep habitus dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan kreativitas dan strategi peserta didik, kemampuan dalam mengidentifikasi kekhasan lokal, dan peran guru atau pendidikan sebagai medium moda pengasuhan dan pembinaan melalui praktik pengembangan ide/gagasan kearifan lokal.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran muatan lokal yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang luhur dan merujuk pada nilai-nilai kebudayaan. Berdasarkan hasil dari analisis teori habitus Pierre Bourdieu pada pembelajaran terletak pada tiga kunci utama yaitu: pertama, kunci kreativitas dan strategi dimaksudkan pada pengembangan keterampilan dan kemandirian peserta didik, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian dalam belajar (Shiddiq et al., 2023).

Kedua, Konsep habitus dari Pierre Bourdieu digabungkan dengan indikator pendekatan VARK, yaitu gaya belajar, pengalaman belajar, serta penggunaan media, model, atau strategi dalam proses belajar. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih dan menyesuaikan diri dengan kearifan lokal yang terdapat dalam materi muatan lokal. Pendekatan VARK dalam hal gaya belajar memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing, sehingga mereka akan semakin termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar mereka (Nurhidayah, 2021).

Ketiga, pengalaman belajar peserta didik melalui pendekatan VARK: (a) disesuaikan secara personal dengan gaya belajar individu yang dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran; (b) melakukan identifikasi pola belajar yang mendalam dan memberikan wawasan yang berharga tentang kebutuhan pembelajar melalui *learning analytics*; (c) mendukung penyesuaian konten pembelajaran secara berkelanjutan dan memastikan

#### ***“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

peningkatan kontinyu dalam proses pembelajaran. Keempat, pendekatan VARK adalah pemanfaatan strategi, model, atau media pembelajaran untuk memberikan fleksibilitas yang mengacu pada berbagai alat, strategi, atau materi pembelajaran yang dirancang atau disesuaikan untuk mencocokkan preferensi belajar peserta didik (Dinata et al., 2024; Kiswanto et al., 2024).

Pembelajaran muatan lokal di sekolah juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang budaya lokal yang membuat kesulitan dalam menyampaikan materi secara menarik dan bermakna. Selain itu, tersedia bahan ajar yang kurang kreatif dan sesuai dengan konteks. Dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar masih terbatas, sehingga muncul pikiran bahwa budaya tradisional tidak relevan dibandingkan dengan pengetahuan modern (Herawati, 2023).

#### **KESIMPULAN**

Pendekatan VARK dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan konsep habitus dan kearifan lokal pada pembelajaran muatan lokal menjadi salah satu alternatif dalam konsep berpikir dan praktik bagi peserta didik di SD. Di dalamnya mencakup gaya belajar, kreativitas, strategi, membaca situasi, pola pengasuhan dan pembinaan, serta pemanfaatan media, model, dan alat pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pembelajaran muatan lokal di SD dapat diakomodir dengan gaya belajar peserta didik sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga penelitian dan artikel ini dapat disusun dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih atas partisipasi mitra penelitian yaitu Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik Yogyakarta sebagai penulis kedua, Kepala Sekolah SD N 12 Gunung Terang Lampung sebagai penulis ketiga, dan mahasiswa sebagai penulis ketiga dan keempat sebagai wujud pelibatan mahasiswa dalam luaran penelitian dosen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adela, D., & Al- Akmam, M. (2024). Upaya Pelestarian Budaya Sunda di Sekolah Dasar . *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 191–198. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.153>
- Agus, M., Fuqohak, Z., & Kudus, I. (2024). Habitus dan Arena Intelektual Rasyid Ridha. *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(1), 1–19.

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

---

- Agus Salim, & Wedra Aprison. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>
- Anindhita, B. K., & Fatimah, N. (2025). Habituasi Nilai Karakter Per Ardua Ad Astra dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Institut Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 10–22. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2853>
- Ariska, Nursyamsi, & Munawir, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Visual Audio Ride Kinesthetic dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelas I Sekolah Dasar Negeri 31 Sampeang. *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Dinata, S. A., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2025). Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 357–368.
- Dinata, V. M., Wedi, A., & Fajarianto, O. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Adaptif dengan Implementasi Learning Analytics Berdasarkan Gaya Belajar VARK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 177–186. <https://jurnaldidaktika.org>
- Dzulkalnine, N., Sumardi, N. A., Azman, M. N. A., Ibrahim, I., Qudus, N., & Bakar, S. M. S. A. (2024). The Preferences of Student's Learning Method Based on Course, Gender and Age: Visual, Audio, Reading & Kinesthetic (VARK). *Information Management and Business Review*, 16(2), 4–6.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Fatima, K., Hartono, Nurhayati, & Iqbal, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Metode Visual, Auditory, Reading/Write And Kinesthetic (VARK) di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 417–430. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/229>
- Habibi, N., & Sholikha, M. (2025). Kontekstualisasi Teori Bourdieu dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 261–273. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.397>
- Hasan, T. D., Ulia, N., Islam, U., & Agung, S. (2024). Model Pembelajaran Visual , Auditory , Read-Write , and Kinesthetic ( Vark ) Berbantuan Aplikasi Educaplay Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), 732–738.
- Hasyim, W. (2025). Habitus dan Kebahagiaan dalam Pendidikan Alternatif : Studi Naratif tentang Proses Habituasi di Sanggar Anak Alam ( SALAM ) Yogyakarta Pendahuluan Kebahagiaan peserta didik merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sistem. *IJAR : Indonesian Journal of Action Research*, 4(1), 1–9.

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

---

- Herawati, A. (2023). Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 286–292. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4439>
- Herlita, A. (2025). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Effect Of Vark ( Visual Auditory Read/Write Kinesthetic ) Strategy Toward Students ' Reading Comprehension ( A Quasi Experimental at Second Grade Students ' of SMAN 3 Kota Bengkulu ) Ana Herlita English Study Pr. JKIP Jurnal Kajian Ilmu PendidikanJurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 6(1), 47–62.
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523.
- Jamila, R., Sabri, I., & Surabaya, N. (2025). Habitus As A Social Framework In Daul Music : Bourdieu ' S Perspective Habitus Sebagai Kerangka Sosial Dalam Musik Daul : Asintya: *Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 17(1), 14–29.
- Kariimah, S. A., Susilo, H., Hastuti, U. S., Balqis, B., & Nurhawa, W. O. (2022). The effect of problem-based learning using VARK approach on biology students' creative thinking skills. *Bio-Inoved. Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.20527/bino.v4i2.13138>
- Kiswanto, A., Rahmawati, E. M., Ardiansyah, Octora, K. L., Ruswanda, S. B., & Wulan, S. W. N. (2024). Pemetaan Gaya Belajar Mahasiswa Berdasarkan Model VARK. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Kurniawan, A., Yanti, H., & Abdurrahman, A. (2023). Menajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran di SD Negeri 16 Meulaboh-Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1927–1935. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1424>
- Liska, L. De, Parwati, N. P. Y., & Sadwika, I. N. (2020). Kearifan Lokal sebagai Landasan Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Forum Publikasi Ilmiah Indonesia*, 87–95.
- Miskiyyah, S., & Puspita, P. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618–632.
- Mohulaingo, R., Pomalingo, S., Halidu, S., & Cuga, C. (2025). Mengurai Kekerasan Simbolik Dibalik Seragam Sekolah di Sekolah Dasar: (Pandangan Pierre Bourdieu tentang Habitus dalam Pendidikan). *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Rizki, N.J., Qomariyah, S., Natadireja, U., Babullah. R., & Erviana, R. (2024). Implementasi Model Vark Dalam Penguasaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.48>

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

---

- Nugraha, A. R., & Deta, U. A. (2023). Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 51–55. <https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.p51-55>
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Nurdian, N., Rozana Ulfah, K., & Nugerahani Ilise, R. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 344. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.36414>
- Nurhidayah. (2021a). Peqguruang: Conference Series. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 3(2).
- Nurhidayah, N. (2021b). Implementasi Gaya Belajar Vark Dengan Media Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2710>
- Nurmanita, M. (2021). Perwujudan nilai budaya dalam tradisi bedendang melalui aplikasi tiktok sebagai bentuk kearifan lokal bengkulu selatan. *Pendidikan Sisoal Dan Budaya*, 3(2), 55–65. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2104/915>
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>
- Rismawati, L., & Al-Pansori, M. J. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *KASTA Jurnal Ilmu Sosial Agama Budaya Dan Terapan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.58218/kasta.v5i1.1335>
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah*, 19(2).
- Rummar, M. (2022). Kearfian Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Syntax Tranformation*, 3(12).
- Sahrudin. (2024). Mitos Kesempatan Setara Dan Reproduksi Ketimpangan Sosial (Potret Konkret Ketidakadilan Sosial dalam Pendidikan bagi Anak- anak Petani Tambak di Wilayah Pinggiran Indramayu). *Wulang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 01(1), 16–23.
- Salamet, S., Asmoni, A., Jamilah, J., Mulyadi, M., Matroni, M., Sukitman, T., & Yazid, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Muatan Lokal Di Sekolah Berbasis Keuggulan Budaya Khas Sapeken Di Kabupaten Sumenep.

***“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”***

- Karaton: *Jurnal Pembangunan Sumenep*, 2(1), 96–112.  
<http://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/view/39>
- Saputra, K. D. (2024). Epistemologi Muatan Lokal: Objektifikasi Kebudayaan sebagai Konten Kurikulum Nasional Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 9(November), 113–124.
- Septiana, A., & Fauzi, A. M. (2022). Habitus Toleransi Pendidikan Buddha. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(2), 163–171.
- Shiddiq, M. A. A., Sabrina, L., Al Farizi, M. G., Nurmaulidya, J. H., Xielfa, B. M., & Haikal, M. D. (2023). Habitus Siswa Difabel Dalam Proses Pembelajaran Di Slb C-C1 Yakut Purwokerto. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 710–721. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i3.114>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa dan Konten Tematik dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1).
- Sumarni, M. L. (2023). Peran Kearifan Lokal pada Pembelajaran Mulok di Sekolah Dasar. *Sebatik*, 27(1), 327–332.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2014>
- Utomo, J., Jusniati, Hafid, A., Syam, A. Z. M., & Adys, H. P. (2025). Digital Habitus and The Transformation of Social Interaction: A Case Study of Smartphone Use among Students at MAN 2 Model Mataram. *12 Waiheru*, 11(1), 55–65.  
<https://doi.org/10.70872/12waiheru.v11i1.355>
- Wahyudi, W., Misbah, M., Nurhayati, N., Ngandoh, S. T., & Yustiana, Y. R. (2022). Peluang Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Dalam Perspektif Ruu Sisdiknas. *Vidya Karya*, 37(1), 33. <https://doi.org/10.20527/jvk.v37i1.13175>
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 173–185.